

Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa Kelas X SMK IPTEK Weru

(Ineffectiveness of Sentences in the Vacation Essays of Grade X Students at SMK IPTEK Weru)

Farida Yufarlina Rosita¹, dan Ferdian Achsan²

Tadris Bahasa Indonesia, FITK, IAIN Surakarta
fyrosita@gmail.com¹

Rekam jejak: Diunggah: 1 Juni 2018 Direvisi: 1 Juli 2018 Diterima: 1 Oktober 2018 Terbit: 22 Oktober 2018

Abstrak: Penggunaan kalimat efektif dalam berkomunikasi menjadi salah satu syarat agar proses komunikasi dapat terjalin dengan lancar, sehingga baik penutur maupun lawan tutur dapat memahami makna ujaran. Namun tidak semua orang mampu menyusun kalimat secara efektif. Kalimat ragam tulis menjadi salah satu contoh bahwa penggunaan bahasa masyarakat masih belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk ketidakefektifan kalimat dalam karangan liburan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa siswa kelas X SMK IPTEK Weru masih jauh dari sempurna. Berbagai ragam kesalahan masih banyak ditemukan, seperti kalimat bertele-tele, pengaruh bahasa asing, pemilihan diksi dan tanda baca yang tidak tepat.

Kata Kunci: ketidakefektifan, kalimat, karangan siswa

Abstract: The use of effective sentences in communication becomes one of term so that communication runs smoothly and an utterance can be understood well. However, effective sentence writing can be difficult for some people, so that they write sentence that are not in accordance with the rules of language. This research analyze ineffectiveness of sentence in student holiday writing. The result of this research show that tenth grade student of SMK IPTEK Weru write and use rudimentary language. Language usage errors are still found, such as trivial sentence, foreign language influence, inappropriate selection of diction and punctuation.

Keywords: ineffectiveness, sentences, essays by students

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. (Saddhono, 2009: 1) menyatakan bahwa salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling mengutarakan pendapat dan gagasan. Dewasa ini sering kali kita temui komunikasi dalam berbagai konteks, di mana dalam berkomunikasi terkadang masyarakat sering melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa yang tidak semua

orang menyadari kesalahan tersebut. Kesalahan tersebut dilatarbelakangi mulai dari kebiasaan maupun latar belakang pendidikan.

Salah satu faktor terbesar penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah harus memperhatikan situasi pemakaian dan kaidah penggunaan (Setyawati, 2010:9). Penggunaan bahasa Indonesia



yang baik adalah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lawan tutur. Sementara bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Selama ini masyarakat Indonesia beranggapan bahwa bahasa Indonesia itu mudah sehingga tidak perlu untuk mempelajarinya. Padahal jika dilihat, masyarakat belum begitu menguasai dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sebagai contoh dapat kita lihat sehari-hari pada iklan spanduk di pinggir jalan. Misalnya pada penulisan kata 'di jual' yang seharusnya digabung menjadi 'dijual'. Contoh kesalahan lain yaitu pada kata 'apotek' yang mana pengucapan fonem /e/ berubah menjadi fonem /i/, sehingga banyak ditulis 'apotik' dan sebaliknya pada kata 'praktek' yang seharusnya ditulis 'praktik'. Contoh yang paling sering kita temui adalah penggunaan bahasa asing yang tidak dicetak miring. Contoh tersebut hanya sebagian kecil dari penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat yang belum baik dan benar.

Kesalahan terbesar dalam berkomunikasi adalah ketika manusia keliru dalam penyusunan kalimat. Kesalahan dalam penyusunan pola kalimat dapat menciptakan pergeseran makna pada kalimat yang akan disampaikan. Untuk itu agar bahasa yang kita sampaikan dapat dicerna oleh lawan tutur dengan sempurna, maka kita perlu memperhatikan keefektifan kalimat. Mengenai kalimat efektif (Rohmadi, Sugiri, & Aninditya, 2014) mendefinisikan sebagai suatu kalimat yang pada dasarnya mampu menyampaikan maksud secara tertulis dan lisan sesuai yang diinginkan penutur atau penulis. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif apabila memiliki subjek dan predikat dan memerhatikan pelbagai hal

seperti struktur kalimat harus jelas, pilihan kata atau diksi, hubungan antar kalimat & paragraf, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. Jadi, dengan kalimat efektif maka ide atau gagasan penulis atau pembaca itu akan dapat diterima secara utuh oleh pembaca atau pendengar (Kunjana, 2009).

Pembelajaran mengenai penggunaan kalimat efektif, dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui empat keterampilan berbahasa, siswa harus mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa dapat menyusun kalimat yang efektif ketika berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam memberikan pemahaman terhadap penggunaan empat keterampilan berbahasa terhadap siswa. Pada kurikulum 2013 (K13), pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada aspek keterampilan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui keterampilan menulis inilah, tulisan siswa dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana perkembangan bahasa siswa. Menulis merupakan proses mengemukakan ide, pikiran, pendapat, gagasan, kedalam bentuk bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis ini penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Isnaniah, 2015:7).

Kurikulum 2013 juga menekankan pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas X adalah teks biografi. Melalui teks biografi, siswa dapat dilatih untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Namun jika kita melihat, persentase keterampilan menulis siswa masih jauh dari yang diharapkan. Salah

satunya yaitu siswa kelas X SMK IPTEK Weru. Siswa kelas X di sekolah tersebut masih belum terampil dalam mengembangkan keterampilan menulis dan bahasa. Terbukti masih banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan teks biografi yang mereka produksi, salah satunya yaitu ketidakefektifan kalimat yang digunakan. Faktor penyebab kesalahan terletak pada kurangnya keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa, struktur bahasa asing terutama bahasa ibu (bahasa Jawa) juga turut mempengaruhi kesalahan struktur bahasa yang digunakan siswa dalam menulis karangan.

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dibahas mengenai ketidakefektifan kalimat dalam teks biografi siswa kelas X SMK IPTEK Weru. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai contoh dalam mengajarkan bentuk kalimat efektif kepada siswa. Penelitian ini dilandasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Mukhlis, 2017) yang dimuat dalam Jurnal Caraka Edisi 4 yang berjudul Ketidakefektifan Kalimat dalam Rubrik “opini” Majalah Pendapa Tamansiswa. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam 11 rubrik “Opini” Majalah *Pendapa Tamansiswa* ditemukan 263 atau 41,68% ketidakefektifan kalimat dari 631 kalimat. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti ketidakefektifan kalimat dalam karangan siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari karangan liburan siswa kelas X TKR C di SMK IPTEK Weru, Sukoharjo. Beberapa

data ketidakefektifan kalimat tersebut meliputi penggunaan subjek ganda, terpengaruh bahasa asing, konjungsi yang berlebihan, susunan kalimat yang tidak tepat, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kalimat berlebihan, kalimat tidak logis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Penggunaan teknik catat dirasa cukup akurat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Awalnya peneliti membaca seluruh karangan siswa, kemudian peneliti mencatat kalimat-kalimat yang termasuk dalam ketidakefektifan kalimat. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan teknik analisis data interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (a) penggunaan subjek ganda, (b) adanya pengaruh bahasa asing, (c) konjungsi yang berlebihan, (d) susunan kalimat yang tidak tepat, (e) penggunaan kata tidak baku, (f) penggunaan kalimat berlebihan, dan (g) kalimat tidak logis.

Subjek Ganda

Salah satu syarat suatu kalimat dikatakan efektif adalah kesepadanan. Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dengan struktur bahasa yang dipakai. Apabila dalam suatu kalimat terdapat subjek ganda, hal ini dapat merusak pola kalimat dan kalimat dapat dikatakan tidak sepadan. Penggunaan subjek ganda dalam suatu kalimat akan menimbulkan ambiguitas dalam suatu kalimat. Jika dalam suatu kalimat ditemukan dua subjek, maka salah satunya harus dihilangkan. Penggunaan dua unsur subjek dapat mengganggu kalimat.

Penggunaan dua unsur subjek tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

Setiba disawah saya kami beristirahat beberapa menit.

Penggunaan subjek ganda terdapat pada kata 'saya' dan 'kami'. 'Saya' merupakan bentuk kata ganti tunggal orang pertama, sedangkan 'kami' merupakan bentuk kata ganti jamak orang pertama. Penggunaan kata ganti dalam suatu kalimat sebagai subjek, hanya diperbolehkan memakai satu jenis kata ganti. Jika dalam suatu kalimat terdapat dua kata ganti, Akibatnya kalimat tersebut sulit untuk dipahami. Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat efektif dengan menghilangkan salah satu subjek tanpa mengubah maksud dan arti menjadi: *Setiba di sawah, kami istirahat sejenak.*

Kalimat lain dengan kasus yang sama ditemukan dalam kalimat sebagai berikut.

Saya hanya dirumah dan melakukan kegiatan saya yaitu perintah untu observasi.

Dalam kalimat tersebut siswa ingin menjelaskan kegiatan selama liburannya, yaitu hanya di rumah dan mengerjakan tugas observasi. Hadirnya dua subjek saya di awal dan di tengah dalam kalimat tersebut, dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Untuk mengubahnya menjadi kalimat efektif, maka penggunaan kata subjek 'saya' yang berada di tengah kalimat tersebut dapat dihilangkan menjadi: *Saya hanya di rumah melakukan kegiatan observasi.*

Adanya Pengaruh Bahasa Asing

Dalam menyusun suatu kalimat, agar dapat dikatakan efektif, harus sebisa mungkin menghindari kata maupun bahasa asing. Penggunaan kata atau bahasa asing dapat membingungkan pembaca maupun pendengar apabila kata atau bahasa asing tersebut tidak populer di masyarakat. Maka dari itu, pemilihan kata maupun diksi dalam menyusun suatu kalimat harus diperhatikan. Penyisipan kata ataupun bahasa asing dalam karangan siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Sesudah selesai makan saya membantu ibu menyapu, isah isah, ngumbah dll.

Dalam kalimat tersebut, bahasa yang digunakan siswa masih terpengaruh oleh bahasa ibu atau bahasa daerah (Jawa). Penggunaan bahasa bahasa ibu atau bahasa daerah dalam kalimat tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan bahasa pada siswa. Padahal jika dilihat dalam bahasa Indonesia, kata *isah isah, ngumbah* memiliki kesepadanan makna dengan kata mencuci piring dan mencuci pakaian. Adanya bahasa asing dalam kalimat tersebut mengakibatkan kalimat menjadi kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat efektif dengan mengubah kata yang berbahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia menjadi: *Setelah selesai makan, saya membantu ibu menyapu, mencuci piring, mencuci pakaian, dll.*

Selain kalimat tersebut, kalimat yang terpengaruh bahasa lain juga dapat dilihat dalam kalimat berikut ini:

Di perjalanan bagor bebecot itu jatuh tiba-tiba perjalananya itu ada, pocong di pinggir

*jalan, tapi ngak papa
asalkan tidak ganggu.*

Dalam kalimat tersebut, penggunaan kata ‘bagor’ dan ‘bekecot’ tidak pas untuk digunakan. Dalam bahasa Jawa, ‘bagor’ artinya ‘karung’, dan ‘bekecot’ artinya ‘siput’. Selain itu penggunaan kalimat ‘ngak papa’ tidak cocok dalam kalimat tersebut. kata ‘ngak papa’ merupakan bahasa lisan dan bukan bahasa tulis yang memiliki sepadanan arti dengan kata “tidak apa-apa”. Pengaruh dari penggunaan bahasa asing dalam kalimat tersebut, mengakibatkan kesalahan dalam struktur pola susunan kalimat yang berkesan sulit untuk dipahami.

Untuk mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat efektif, maka beberapa kata perlu diubah menjadi kalimat baku sesuai dengan kaidah kebahasaan menjadi: *Di perjalanan, karung berisi siput yang saya bawa jatuh di jalan. Tiba-tiba di perjalanan pulang, kami bertemu pocong di pinggir jalan. Tapi tidak apa-apa asalkan tidak mengganggu.*

Konjungsi yang Berlebihan

Penggunaan konjungsi yang berlebihan dapat membuat kalimat terkesan bertele-tele, akibatnya pembaca menjadi bosan untuk membacanya dan makna sulit untuk dipahami. Penggunaan kalimat dengan konjungsi berlebihan dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

*Setelah selesai bermain skak
saya dan teman saya jajan
soto dan es teh dan
gorengan.*

Pada kalimat tersebut, penggunaan konjungsi “dan” pada kalimat tersebut terkesan berlebihan. Penggunaan kata dan

dapat diganti dengan tanda baca “,” (koma). Selain terdapat kelebihan konjungsi, pada kata ‘skak’ juga terjadi kesalahan berbahasa. Dalam KBBI tidak ditemukan kata ‘skak’. Kata ‘skak’ dapat diganti menjadi ‘catur’. Penggunaan subjek ganda yang hadir karena terpengaruh bahasa daerah dalam kalimat tersebut juga membuat pola susunan kalimat menjadi tidak efektif. Untuk mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat efektif menjadi: *Selesai bermain catur, saya dan teman-teman membeli soto, es teh, dan gorengan.*

Selain kata “dan”, penggunaan konjungsi yang berlebihan dapat dilihat pada kata “lalu” dalam kalimat berikut ini

*Pada hari seterusnya, pagi”
saya lari pagi lalu sarapan
dan membantu orang tua
lalu saya mandi dan
bermain hp sampai siang
lalu saya makan siang.*

Pada kalimat tersebut, penggunaan konjungsi lalu terkesan berlebihan sehingga membuat kalimat menjadi berbelit-belit dan sukar untuk dipahami. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat efektif dengan mengubah susunan pola kalimat dan mengubah penggunaan konjungsi ‘lalu’ menjadi ‘kemudian’, seperti pada contoh berikut ini.

*Pada hari berikutnya,
setelah lari pagi saya
sarapan, kemudian
membantu orangtua, mandi,
bermain HP sampai siang,
lalu makan.*

Susunan Kalimat yang Tidak Tepat

Dalam membuat suatu kalimat, perlu diperhatikan susunan yang jelas. Tanpa susunan kalimat yang jelas, suatu kalimat tidak akan terwujud dengan benar dan dengan makna yang baik (Kunjana, 2009). Maka dari itu pola susunan suatu kalimat yang meliputi S-P-O-K harus jelas, urut dan terarah. Dalam menyusun kalimat efektif, bagian yang paling penting adalah memperhatikan susunan pola kalimat. Pola susunan kalimat yang salah dapat membuat kalimat tersebut menjadi rancau dan sukar dipahami.

Misalnya dalam kalimat berikut ini.

Setelah itu ikan di masak nenek dan untuk menu makan malem aku kakek dan nenek.

Susunan kalimat tersebut dapat dikatakan rancau atau kurang tepat karena letak objek berada di depan predikat. Dalam menyusun kalimat, letak objek selalu berada di belakang predikat. Penggunaan ikan (objek) seharusnya diletakkan di belakang kata dimasak (predikat). Pola kalimat tersebut harus diubah untuk menjadikan kalimat tersebut menjadi efektif menjadi: *Nenek memasak ikan tersebut untuk menu makan malam kami.*

Data lain dalam penyusunan pola kalimat yang tidak tepat dapat dilihat dalam kalimat berikut.

Saya bekerja di peternak ayam potong di ponggok dan boyolali di sana 2 hari di sana saya sangat senang karena pekerjaannya santai dan saya disana selama 2 hari itu

mendapat upah RP. 250.000 ribu rupiah.

Kalimat tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena tidak adanya penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut. Kesalahan tanda baca dalam kalimat tersebut dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan tidak dapat dipahami, sehingga penambahan tanda baca perlu dimasukkan ke dalam kalimat tersebut untuk membuat kalimat tersebut menjadi efektif. Selain tidak adanya tanda baca dalam kalimat tersebut, pengulangan kata 'di sana' dan 'saya' juga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan kata '2 hari' dalam kalimat tersebut juga harus dihilangkan salah satu agar menjadikan kalimat tersebut menjadi efektif, misalnya dengan kalimat seperti berikut ini.

Saya bekerja di peternakan ayam potong yang berada di Ponggok dan Boyolali. Selama dua hari di sana, saya sangat senang karena pekerjaannya santai dan selama dua hari itu saya mendapat upah Rp250.000,00.

Penggunaan Kata Tidak Baku

Berbahasa yang baik dan benar harus memperhatikan kaidah kebahasaan sesuai dengan KBBI dan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam karangan siswa ini, banyak ditemukan penggunaan kata tidak baku. Namun dalam penelitian ini penulis hanya memberikan beberapa contoh saja, misalnya pada kalimat berikut ini.

Saya saat liburan kemarin hanya mengerjakan tugas-tugas sekolah terutama tugas berobservasi.

Pada kata ‘berobservasi’, terjadi kesalahan bentukan kata. Kata tersebut tidak ditemukan dalam KBBI. ‘Observasi’ memiliki arti peninjauan secara cermat (KBBI, 2016). Kata observasi hanya memiliki satu kata turunan, yaitu ‘mengobservasi’ sebagai bentuk kata aktif dan ‘diobservasi’ sebagai bentuk kata pasif. Selain terjadi kesalahan bentukan kata, pola kalimat tersebut juga terkesan rancau. Penggunaan kata ‘saya’ dan ‘saat’ di awal kalimat dirasa kurang pas untuk digunakan di awal kalimat. Untuk mengubahnya menjadi kalimat efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat seperti berikut:

Saat liburan kemarin, saya hanya mengerjakan tugas observasi.

Selain kalimat tersebut, kalimat berikut ini juga terjadi kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku. Kalimat tersebut adalah:

Pas pukul 12.05 saya melakukan sholat zuhur tidur siang bangun trus sholat habis itu bermain bola volley lagi.

Pada kalimat tersebut kesalahan kata tidak baku terdapat pada penggunaan kata ‘sholat’. Dalam KBBI, penulisan kata ‘sholat’ yang benar adalah ‘salat’. Selain itu penggunaan kata ‘pas’ dalam kalimat tersebut tidak cocok untuk digunakan. Kata ‘pas’ dalam kalimat tersebut

menunjukkan keterangan waktu. Akan tetapi penggunaan kata ‘pas’ dalam kalimat tersebut masih dipengaruhi oleh bahasa Jawa. Penggunaan kata ‘trus’ pada kalimat tersebut juga terjadi kesalahan karena kata ‘trus’ merupakan bahasa lisan. Untuk itu penggunaan kata ‘salat’, ‘pas’, dan ‘trus’ harus diganti untuk menjadikan kalimat tersebut menjadi kalimat efektif, misalnya sebagai berikut.

Pukul 12.05, saya melaksanakan salat zuhur kemudian tidur siang. Saya bangun tidur pukul 15.00, kemudian salat lalu bermain bola voli lagi.

Penggunaan Kalimat Berlebihan

Penggunaan kalimat yang berlebihan juga dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut tidak efektif. Untuk itu dalam menyusun kalimat, perlu diperhatikan kepaduan. Kepaduan dalam kalimat efektif dimaksudkan sebagai kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah (Parto, 2013). Maka dari itu, dalam menyusun kalimat agar dapat dikatakan padu, kalimat harus jelas, singkat, padat sehingga dapat dipahami maksudnya. Penggunaan kalimat bertele-tele tanpa memperhatikan kepaduan dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Tabung gas tersebut adalah milik salah 1 temanku dan kami disini diajak oleh temanku untuk menemaninya yang bermaksud untuk menjaga tabung-tabung gas tersebut dari tangan orang-orang jahat atau yang sering disebut bejat.

Pada kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut bertele-tele karena kalimat yang disampaikan tidak langsung kepada intinya. Kalimat yang disampaikan terkesan berbelit-belit sehingga menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat efektif menjadi seperti berikut ini.

Tabung gas tersebut adalah milik temanku. Di sini, kami diajak untuk menemaninya menjaga tabung-tabung gas tersebut agar tidak ada yang mencurinya.

Contoh kalimat bertele-tele yang lain juga terdapat pada kalimat berikut ini.

Dan keesokkan harinya pada tanggal 21 maret saya dan kakek saya berencana ingin melihat sepak bola kebetulah pas pss sleman main melawan persibat batang.

Kalimat tersebut terkesan bertele-tele yang ditandai pada penulisan awal kalimat “dan keesokkan harinya pada”, “berencana ingin”. Penggunaan kata ‘tanggal’ pada kalimat tersebut sudah menyatakan waktu, sehingga pada kalimat “dan keesokkan harinya pada” tidak perlu ditulis. Pada kalimat “berencana ingin melihat” juga terkesan bertele-tele karena pada paragraf selanjutnya, penulis menceritakan bahwa ia dan kakeknya menyaksikan pertandingan sepak bola. Maka dari itu, penggunaan kalimat ‘berencana ingin’ lebih baik dihilangkan. Maka kalimat tersebut dapat dirubah menjadi kalimat efektif sebagai berikut.

Tanggal 21 Maret 2018, saya dan kakek menyaksikan pertandingan sepak bola. Kebetulan PSS Sleman bertanding melawan Persibat Batang.

Kalimat Tidak Logis

Kelogisan dalam suatu kalimat dapat diartikan sebagai kalimat yang maknanya mudah untuk dipahami. Logis berarti apapun yang terdapat pada kata, istilah kalimat atau paragraph harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat (Sumadiria, 2006). Suatu kalimat dapat dikatakan efektif, apabila makna yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Beberapa kalimat tidak logis ditemukan dalam karangan siswa sebagai berikut.

Setelah bangun itu saya mandi untuk salat ju'mat untuk mendengarkan ceramah dari pak ustad.

Pada kalimat tersebut, penulis menggambarkan bahwa setelah ia bangun tidur, ia bergegas untuk mandi dan segera melaksanakan salat Jumat. Namun jika dilihat dari makna yang dituliskan dalam kalimat tersebut, penulis melaksanakan salat Jumat hanya untuk mendengarkan ceramah dari ustad. Padahal orang-orang muslim melaksanakan salat Jumat, bukan untuk mendengarkan ceramah ustad namun untuk beribadah melaksanakan kewajiban. Untuk itu penggunaan kalimat efektif dalam kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti berikut ini.

Setelah bangun tidur, saya mandi untuk segera melaksanakan ibadah salat Jumat.

Keseluruhan temuan terangkum dalam tabel berikut ini.
ketidakefektifan kalimat tersebut

Tabel 1. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa

No	Jenis Kesalahan	Kalimat Tidak Efektif	Contoh Kalimat Efektif
1	Penggunaan Subjek Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setiba disawah saya kami beristirahat beberapa menit.</i> • <i>Saya hanya dirumah dan melakukan kegiatan saya yaitu perintah untu observasi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setiba di sawah, kami istirahat sejenak.</i> • <i>Saya hanya di rumah melakukan kegiatan observasi.</i>
2	Adanya Pengaruh Bahasa Asing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sesudah selesai makan saya membantu ibu menyapu, isah isah, ngumbah dll.</i> • <i>Di perjalanan bagor bekecot itu jatuh tiba-tiba perjalanya itu ada, pocong di pinggir jalan, tapi ngak papa asalkan tidak ganggu.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah selesai makan, saya membantu ibu menyapu, mencuci piring, mencuci pakaian, dll.</i> • <i>Di perjalanan, karung berisi siput yang saya bawa jatuh di jalan. Tiba-tiba di perjalanan pulang, kami bertemu pocong di pinggir jalan. Tapi tidak apa-apa asalkan tidak mengganggu.</i>
3	Konjungsi yang Berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah selesai bermain skak saya dan teman saya jajan soto dan es teh dan gorengan.</i> • <i>Pada hari seterusnya, pagi” saya lari pagi lalu sarapan dan membantu orang tua lalu saya mandi dan bermain hp sampai siang lalu saya makan siang.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Selesai bermain catur, saya dan teman-teman membeli soto, es teh, dan gorengan.</i> • <i>Pada hari berikutnya, setelah lari pagi saya sarapan, kemudian membantu orangtua, mandi, bermain HP sampai siang, lalu makan.</i>
4	Susunan Kalimat yang Tidak Tepat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah itu ikan di masak nenek dan untuk menu makan malem aku kakek dan nenek.</i> • <i>Saya bekerja di peternak ayam potong di ponggok dan boyolali di sana 2 hari di sana saya sangat senang karena pekerjaannya santai dan saya disana selama 2 hari itu mendapat upah RP. 250.000 ribu rupiah.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Nenek memasak ikan tersebut untuk menu makan malam kami.</i> • <i>Saya bekerja di peternakan ayam potong yang berada di Ponggok dan Boyolali. Selama dua hari di sana, saya sangat senang karena pekerjaannya santai dan selama dua hari itu saya mendapat upah Rp250.000,00.</i>

5 Penggunaan Kata Tidak Baku	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Saya saat liburan kemarin hanya mengerjakan tugas-tugas sekolah terutama tugas berobservasi.</i> • <i>Pas pukul 12.05 saya melakukan sholat zuhur tidur siang bangun trus sholat habis itu bermain bola volley lagi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Saat liburan kemarin, saya hanya mengerjakan tugas observasi.</i> • <i>Pukul 12.05, saya melaksanakan salat zuhur kemudian tidur siang. Saya bangun tidur pukul 15.00, kemudian salat lalu bermain bola voli lagi.</i>
6 Penggunaan Kalimat Berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tabung gas tersebut adalah milik salah 1 temanku dan kami disini diajak oleh temanku untuk menemaninya yang bermaksud untuk menjaga tabung-tabung gas tersebut dari tangan orang-orang jahat atau yang sering disebut bejat.</i> • <i>Dan keesokkan harinya pada tanggal 21 maret saya dan kakek saya berencana ingin melihat sepak bola kebetulah pas pss sleman main melawan persibat batang.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tabung gas tersebut adalah milik temanku. Di sini, kami diajak untuk menemaninya menjaga tabung-tabung gas tersebut agar tidak ada yang mencurinya.</i> • <i>Tanggal 21 Maret 2018, saya dan kakek menyaksikan pertandingan sepak bola. Kebetulan PSS Sleman bertanding melawan Persibat Batang.</i>
7 Kalimat Tidak Logis	<p><i>Setelah bangun itu saya mandi untuk salat ju'mat untuk mendengarkan ceramah dari pak ustad.</i></p>	<p><i>Setelah bangun tidur, saya mandi untuk segera melaksanakan ibadah salat Jumat.</i></p>

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis sebuah kalimat. Kedua, kesalahan tersebut adalah penulisan kalimat yang tidak efektif. Ketiga, ketidakefektifan kalimat pada karangan liburan siswa yang ditemukan meliputi tujuh hal, yaitu (a) penggunaan subjek ganda, (b) adanya pengaruh bahasa asing, (c) konjungsi yang

berlebihan, (d) susunan kalimat yang tidak tepat, (e) penggunaan kata tidak baku, (f) penggunaan kalimat berlebihan, dan (g) kalimat tidak logis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Isnaniah, S. (2015). *Menulis Kreatif (Praktik Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Bagi Mahasiswa)*. Kartasura: IAIN Press.
- Kunjana, R. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*.

Jakarta: Erlangga.

- Rohmadi, M., Sugiri, E., & Aninditya Sri Nugraheni. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Saddhono, K. (2009). *Analisis Wacana*. Surakarta: UNS press.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumadiria, A. H. (2006). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulisan dan Jurnalis*. Bandung: Simbosia Rekatama Media.

Makalah

- Parto. (2013). Kalimat Efektif dan Pengajarannya di SMP / MTs Pada Era Global. In *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* (pp. 245–256). Jember.

Jurnal

- Astuti, Y. D., & Mukhlis. (2017). Ketidakefektifan Kalimat dalam Rubrik “Opini” Majalah Pendapa Tamansiswa. *Caraka*, 4(1)